

TIPOLOGI KESALAHAN KEBAHASAAN DAN KEAKURATAN HASIL TERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE* TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB

Zaimatus Sa'diyah¹

التجريد

273

عرف الناس منذ القدم عملية الترجمة. فلها دور كبير في مجال نشر العلم والثقافة بين الأمم. وقد ذاق الإسلام حلاوة عملية الترجمة منذ أيام الخليفة المنصور إلى آخر عهد الخليفة هارون الرشيد. فحين ذاك ازدهرت عملية الترجمة لأجل نشر وخدمة العلم والثقافة. وما زالت هذه الحركة تجذب ميول الناس المهذه الأيام. ولكن هذه الحركة لا ينفرد بها الناس حيث أن الناس قد يخدمهم التكنولوجيا. فنجد الآن كثيرا من المواقع في شبكة دولية التي تقدم خدمة الترجمة الفورية. فقد امتازت هذه الترجمة بسهولة الاستخدام وسرعة النتيجة. ومن ضمن هذه المواقع هي موقع google التي تقدم خدمة الترجمة الفورية باسم Google Translate.

فقد انتشر استخدام هذه الشبكة Google Translate بين الناس لأجل الترجمة بين لغات العالم من ضمنها الترجمة من اللغة الإندونيسية إلى اللغة العربية. اعتمادا على اختلاف القواعد اللغوية بين الإندونيسية إلى العربية فظهرت بعض الأخطاء اللغوية في نتيجة الترجمة. فبناء على هذا أقيم هذا البحث لأجل تحليل أنواع الأخطاء اللغوية الظاهرة في نتيجة ترجمة Google Translate من اللغة الإندونيسية إلى اللغة العربية.

فالناتجة الظاهرة من هذا البحث أن الأخطاء اللغوية الموجودة في ترجمة

1 Dosen Tetap Jurusan PBA STAIN Kudus

Google Translate تكون في عدم المطابقة بين المبتدأ والخبر، وبين الفعل والفاعل واختيار الكلمة المناسبة وأيضا في زيادة الأحرف في غير محلها. كل هذه الأخطاء برزت من اختلاف القواعد اللغوية بين اللغتين. الكلمات الأساسية: الأخطاء اللغوية، المطابقة، Google Translate

A. Pendahuluan

Tidak dapat diragukan lagi peran penting kegiatan penerjemahan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, keberhasilan Jepang menjadi negara industri yang maju seringkali dikaitkan dengan kesuksesan negara matahari terbit itu menggalakkan kegiatan penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam bahasa jepang secara massif.

274

Kegiatan Penerjemahan merupakan usaha untuk menyampaikan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan cara menemukan ekuivalensi yang memiliki struktur semantik yang sepadan. Kegiatan penerjemahan menuntut kemampuan seorang penerjemah untuk bisa memahami makna teks bahasa sumber serta kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna tersebut ke dalam bahasa target.

Proses penerjemahan berlangsung melalui beberapa tahap. *Pertama*, Penerjemah dituntut untuk memahami amanat, gagasan dan pokok pikiran yang termaktub dalam bahasa sumber. *Kedua*, penerjemah dituntut untuk mencari padanan yang mendekati dalam bahasa target. *Ketiga*, merekonstruksi pesan, gagasan dan pokok pikiran penulis teks sumber ke dalam bahasa target. *Keempat*, penerjemah harus melakukan review atas hasil terjemahan sambil terus melakukan perbaikan dan penyesuaian agar hasil terjemahan dalam bahasa target benar-benar mencerminkan pesan, gagasan dan pokok pikiran penulis dalam bahasa sumber.

Menurut Woodhouselee (Hartono,2003:5), ada tiga prinsip mendasar yang dapat dipakai untuk menilai karya terjemahan.

Pertama, terjemahan harus mencerminkan transkrip dan gagasan karya aslinya. *Kedua*, gaya dan cara penulisan terjemahan harus sama dengan gaya dan cara penulisan karya aslinya. *Ketiga*, terjemahan harus mencerminkan kemudahan tulisan aslinya.

Agar amanat yang terkandung dalam bahasa sumber dapat disampaikan dalam hasil terjemahan bahasa target, maka seorang penerjemah dituntut untuk menguasai secara mendalam tidak hanya bahasa sumber namun juga bahas target. Selain penguasaan akan bahasa sumber dan bahas target ini harus selalu *up to date*, penerjemah juga harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang materi yang akan diterjemahkan, serta memiliki kemampuan untuk mengapresiasi gaya, irama nuansa serta register bahasa sumber. Yang tak kalah penting adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna dan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target.

275

Kegiatan penerjemahan saat ini tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia tetapi juga oleh mesin-mesin penerjemah. Diawali dengan lahirnya perangkat lunak kamus dengan kemampuan terjemahan yang terbatas pada kata dan frase, kini telah bermunculan mesin-mesin penerjemah yang mengklaim tidak hanya dapat menerjemahkan frasa, kalimat dan paragraf tetapi bahkan naskah lengkap dan buku.

Mesin penerjemah megalami perkembangan dan evolusi yang sangat mengagumkan. Evolusi ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: faktor politik-ekonomi.

Sejak pertengahan tahun 1990-an, internet telah memberikan pengaruh yang kuat dalam pembangunan mesin penerjemah (MP). *Pertama*, lahirnya MP yang khusus digunakan untuk menerjemahkan halaman Web dan Surel secara *offline*. Dimana dipelopori oleh salah satu perusahaan Jepang dan kemudian diikuti oleh perusahaan lain di Eropa. *Kedua*, di waktu yang sama, banyak vendor MP telah menyediakan layanan *online* untuk terjemahan *on-demand*. Perintisnya adalah Systran dari Prancis. Tak lama setelah itu, muncul Babelfish., yang dianggap merupakan layanan terjemahan terbaik sampai saat itu dan MP lainnya seperti: Softissimo, Reverso,

LogoVista, Pars, dan *Google Translate*.

Google Translate adalah situs layanan yang disediakan oleh Google Inc. yang diperuntukkan untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam satu bahasa ke bahasa lain. Situs yang diluncurkan pada 2007 ini memuat lebih dari 50 bahasa yang dipakai di beberapa Negara di seluruh dunia (Ahira: 2013)

Layanan *Google Translate* juga banyak dimanfaatkan untuk pengalihbahasaan atau penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Tidak dapat dipungkiri bahwa layanan yang disediakan oleh Google ini banyak membantu dalam proses penerjemahan, termasuk penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab ataupun sebaliknya.

276

Bahasa Arab yang termasuk dalam rumpun Afrika-Asia memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia yang termasuk dalam rumpun Austronesia. Di antara karakteristik yang dimiliki oleh bahasa Arab adalah bahwa setiap isim dalam bahasa Arab pasti memiliki tiga ciri khusus. Ciri yang pertama adalah jumlah atau *al-'Adad*, artinya setiap kata dalam bahasa Arab pasti memiliki bentuk *mufrad*, *mutsanna* dan *jama'*. Sementara isim dalam bahasa Indonesia tidak memiliki ciri ini. Untuk menunjukkan jumlah isim dalam bahasa Indonesia, kita harus menambahkan bilangan di depannya.

Ciri kedua adalah kasus atau *al-Chālatul-I'rābiyyah*. Artinya setiap isim dalam bahasa Arab jika sudah digunakan dalam satu kalimat akan menduduki salah satu dari tiga kasus; *marfū'*, *manshūb* atau *majrūr*. Ciri kedua ini juga tidak dimiliki oleh isim dalam bahasa Indonesia. Sementara itu ciri ketiga adalah gender arau *al-Jinsu*, yang berarti bahwa setiap isim dalam bahasa Arab pasti memiliki bentuk *mudzakkar* atau maskulin dan *muannats* atau feminin. Karakteristik ketiga ini juga tidak dimiliki oleh isim dalam bahasa Indonesia (Hijazy: 143-145)

Perbedaan karakteristik inilah yang menjadi penyebab munculnya kesalahan pada hasil terjemahan Google dari teks bahasa

Indonesia ke dalam bahasa Arab baik kesalahan yang berkaitan dengan kaidah gramatikal ataupun kesalahan yang berpengaruh pada keakuratan hasil terjemahan.

Berikut ini beberapa contoh kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* dari teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang diambil dari artikel harian Republika on line dan harian kompas on line.

انتشار استخدام اللغة الإنجليزية بشكل صحيح في إندونيسيا لا تزال منخفضة جدا

Kalimat di atas adalah hasil terjemahan *Google Translate* atas sebuah paragraph teks artikel rubrik pendidikan harian Republika on line yang berbunyi: “Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar di Indonesia masih sangat rendah”.

277

Meski sekilas dapat dilihat bahwa hasil terjemahan di atas masih bisa difahami oleh pembaca, namun jika dilihat dari ketepatan kaidah gramatikal bahasa Arab ada kesalahan berupa tidak adanya konkordasi atau kesesuaian antara *isim* yang menjadi *mubtada'* dan *fi'il* yang menerangkannya atau *khobar*.

Kalimat انتشار اللغة الإنجليزية بشكل صحيح في إندونيسيا لا تزال منخفضة جدا adalah *khobar* dari *isim* انتشار. Karena *isim* انتشار ini berbentuk tunggal maskulin atau *mufrad mudzakkar*, maka *khobar* yang mewatasinya juga harus dalam bentuk *mufrad mudzakkar*. Sementara pada hasil terjemahan di atas, *khobar* yang berupa kalimat atau *khobar jumlah* dihadirkan dalam bentuk *mufrad muannats*. Di sinilah letak kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* ini.

Dari segi keakuratan, juga terdapat beberapa hasil terjemahan yang tidak akurat, karena ada kata yang dialihkan secara tidak akurat dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Arab sebagaimana contoh berikut ini:

وبالإضافة إلى ذلك، وأصلحت لحسن الحظ، لا يزال هناك تصور بأن الشعب الإندونيسي أن التحدث باللغة الإنجليزية لا يعتبر القومية،

Paragraf di atas adalah hasil terjemahan *Google Translate* dari teks rubrik pendidikan harian Republika on line berikut ini:

“Selain itu, Untung melanjutkan, masih terdapat anggapan bahwa masyarakat Indonesia yang berbicara Bahasa Inggris dinilai tidak nasionalis, padahal hal tersebut merupakan anggapan yang kurang benar”.

Ketidak akuratan hasil terjemahan di atas, terdapat pada pengalihbahasaan kata Untung yang merupakan nama seseorang, namun diterjemahkan menjadi *لحسن الحظ*, yang memang secara etimologi berarti untung atau beruntung.

278

Penyebab ketidakakuratan yang lain dalam hasil terjemahan di atas *terdapat* pada frasa *أن يتحدث* yang merupakan terjemahan dari “yang berbicara”. Terjemahan yang tepat adalah *الذي يتحدث* dengan menggunakan *ism maushul* dan *mudlori*’.

Tulisan ini disarikan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2014. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini dikerucutkan pada tipologi kesalahan kebahasaan yang muncul pada hasil terjemahan *Google Translate* teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

B. Pembahasan

Data dalam penelitian kesalahan kebahasaan hasil terjemahan *Google Translate* teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab ini berupa artikel dari dua media massa on line di Indonesia, yaitu Republika on line dan Harian Kompas on line. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pemilihan kedua media massa ini tentu berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya adalah media massa berskala nasional yang memiliki reputasi yang cukup baik, Teks dari kedua media massa tersebut diambil berdasarkan dua

rubrik yang dipilih oleh peneliti, yaitu: internasional, nasional.

Tipologi Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Rubrik Internasional Republika Online

Berikut ini, beberapa kesalahan yang ditemukan dalam hasil terjemahan *Google Translate* dalam teks rubrik internasional republika on line pada setiap paragrafnya.

(*1) آلاف من الفلسطينيين الاعتماد على المعونة الغذائية لشهر رمضان

“Ribuan Warga Palestina Bergantung pada Bantuan Makanan Ramadhan”

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan gramatikal karena tidak adanya konkordasi antara nomina dan verba. Nomina الفلسطينيين adalah nomina plural, sehingga verba yang mengikutinya seharusnya juga menyesuaikan dalam bentuk plural. Maka kalimat di atas harusnya berbunyi:

(2) آلاف من الفلسطينيين يعتمدون على المعونة الغذائية لشهر رمضان

(*3) لأننا لم نحصل على علاج

“karena kami tidak dapat makanan”

Pada kalimat di atas juga terdapat kesalahan yang disebabkan oleh tidak adanya konkordasi antara nomina dan verba. Pronomina نا dalam kalimat di atas menunjukkan plural, maka verba yang mengikutinya juga harus dalam bentuk plural. Namun pada kenyataannya, verba yang mengikuti adalah حصل yang menunjukkan bahwa pelakunya adalah bentuk kedua tunggal (أنت)

Dengan demikian kalimat yang benar menurut kaidah gramatikal bahasa arab adalah:

(4) لأننا لم نحصل على علاج

Kesalahan gramatikal yang disebabkan oleh tidak adanya konkordansi antara nomina dan verba juga dapat di lihat pada data nomer 5 dan 6.

(*٥) تحسنت عدد أولئك الذين يبحثون

jumlah mereka yang mencari makanan gratis telah meningkat

(*٦) الذين يأتون في بعض الأحيان وتأخذ الطعام من الصدقة

"keluarga dengan pendapatan menengah yang kadang-kadang datang dan mengambil makanan dari amal ini"

Pada data nomer 5, nomina yang menjadi subyek adalah dalam bentuk ketiga tunggal maskulin عدد, akan tetapi verba yang mengikutinya adalah verba yang diperuntukkan bagi pelaku bentuk ketiga tunggal feminine (هي).

Pada data nomer 6, verba تأخذ yang merupakan *ma'thuf* dari verba يأتون, seharusnya menyesuaikan dengan *ma'thuf alaih* يأتون. Denga demikian, verba تأخذ seharusnya juga dalam bentuk plural يأخذون.

Dengan demikian, kalimat yang benar untuk kedua data di atas adalah:

(٧) تحسن عدد أولئك الذين يبحثون

(٨) الذين يأتون في بعض الأحيان ويأخذون الطعام من الصدقة

Tipologi Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Rubrik Internasional Harian Kompas

Ada beberapa kesalahan gramatikal yang ditemukan pada hasil terjemahan *Google Translate* dalam teks rubrik internasional harian kompas ini.

Kesalahan pertama terdapat pada data nomer 9 dan 10 berikut

ini:

(*٩) جماعة الإخوان مسلم

“Jamaah ikhwanul muslimin”

(*١٠) وراء الإطاحة مرسي

“di balik penggulingan Mursi”

Kesalahan pada kedua data di atas terdapat pada pembentukan frasa nominal (الإضافة). Pada pembentukan *idhafah* dalam bahasa arab, ada aturan yang menyatakan bahwa nomina yang menjadi *mudhaf* tidak boleh menerima tanda *takrif*. Pada data nomer 9 10 di atas, nomina الإخوان dan الإطاحة merupakan *mudhaf*, namun keduanya menerima tanda *takrif* berupa (أل). Selain itu, nomina مسلم pada data nomer 9 harusnya dalam bentuk *plural*.

281

Dengan demikian, kalimat yang seharusnya untuk data nomer 9 dan 10 adalah:

(١١) جماعة إخوان المسلمين

(١٢) وراء إطاحة مرسي

Selain itu, kesalahan yang berkaitan dengan aturan konkordasi juga terdapat pada hasil terjemahan *Google Translate* ini. Seperti yang terdapat pada data nomer 13 dan 14.

(*١٣) وعدد من شخصيات المعارضة الليبرالية الحصول على مناصب
رئيسية

“Sejumlah tokoh oposisi liberal mendapatkan posisi-posisi kunci.”

(*١٤) التي يرأسها الاقتصاديين الليبراليين الرقم حازم البلاوي ذلك.

“yang dipimpin tokoh ekonom liberal Hazem al-Beblawi itu”

Pada data nomer 13, kesalahan terletak pada penggunaan kata

الحصول. Pada kalimat di atas, kata الحصول berposisi sebagai *khobar* yang mewatasi *mubtada'* عدد. karena dia berfungsi sebagai *khobar*, maka penggunaan kata الحصول yang merupakan sebuah *mashdar* dirasa kurang tepat karena tidak memenuhi kriteria *khobar* sebagai pewatas atau penjelas dari *mubtada'*. *Khobar* yang tepat untuk kalimat di atas adalah merubah *mashdar* الحصول menjadi verba atau *fi'il*.

Sedangkan pada data nomer 14, kesalahan terletak pada penggunaan bentuk plural atau jama' dalam frasa الاقتصاديين الليبراليين serta penggunaan tanda I'rab. Penggunaan frasa الاقتصاديين الليبراليين harusnya dalam bentuk tunggal karena frasa tersebut berposisi sebagai *mubdal minhu* dari حازم البلاوي. Dan karena posisi dari frasa الاقتصاديين الليبراليين dalam kalimat di atas sebagai subyek atau *fa'il*, maka penanda I'rab yang tepat adalah *dhammah*.

282

Dengan demikian, kalimat yang tepat untuk data nomer 13 dan 14 adalah:

(١٥) وعدد من شخصيات المعارضة الليبرالية حصلوا على مناصب
رئيسية (١٦) التي يرأسها الاقتصادي الليبرالي الرقم حازم
البلاوي ذلك.

Tipologi Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Rubrik Nasional Republika On line

Dalam hasil terjemahan *Google* teks rubrik nasional republika on line ini, terdapat beberapa kesalahan gramatikal terkait dengan aturan konkordasi, idhafah dan pemilihan bentuk kata, sebagaimana yang terlihat dalam data berikut ini.

(١٧)* والتفاؤل يجب أن تكون لنا

«Optimisme harus kita miliki»

(١٨)* اننا لا أرى ذلك كعمل من أعمال العبث

«Kita tidak melihatnya sebagai perbuatan main-main»

Zaimatus Sa'diyyah: Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab

“optimistis dapat memenangkan pasangan capres dan cawapresnya”

(٢٠*) وأعرب عن تفاؤله بأن حزبه قادر على جلب ويرانتو-HT سيقود هذه الأمة

“Ta pun optimistis partainya mampu membawa Wiranto-HT memimpin bangsa ini nantinya”

Pada data nomer 17, kesalahan terdapat pada tidak adanya kesesuaian atau konkordasi antara nomina atau *isim* dan verba atau *fi'il* yang mewatasinya. Dalam hal ini, *fi'il* تكون sejatinya mewatasi isim التفاؤل. Karena التفاؤل merupakan *isim* dalam bentuk *mudzakkar mufrad*, maka *fi'il* yang mewatasinya juga dalam bentuk *mudzakkar mufrad*: يكون

Pada data nomer 18, kesalahan juga terjadi karena ketidaksesuaian antara *isim* dan *fi'il*. *Isim dlamir* تا pada kalimat di atas menunjukkan pada pelaku *jama'*, maka *fi'il* yang mengikutinya juga harus dalam bentuk *jama'*.

Sementara itu, pada data nomer 19, kesalahan terdapat pada aturan pembentukan frasa nominal atau *idhafah* للفوز الزوجين. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa *mudhaf* tidak boleh menerima tanda takrif, maka frasa nominal tersebut harusnya berbunyi: لفوز الزوجين dengan menghilangkan tanda takrif berupa ال dari *mudhaf*.

Pada data nomer 20, kesalahan terdapat pada ketidaktepatan penggunaan derifasi sebuah kata. Kata yang tepat digunakan adalah dalam bentuk *mashdar* bukan dalam bentuk *fi'il*.

Berdasarkan pemaparan di atas, kalimat yang benar untuk data nomer 17 sampai 20 adalah:

(٢١) والتفاؤل يجب أن يكون لنا

(٢٢) اننا لا نرى ذلك كعمل من أعمال العبث

(٢٣) متفائل لفوز الزوجين

(٢٤) وأعرب عن تفاؤله بأن حزبه قادر على جلب ويرانتو-HT لقيادة هذه الأمة

Tipologi Kesalahan Kebahasaan dalam Teks Rubrik Nasional Harian Kompas

Kesalahan gramatikal juga terdapat pada hasil terjemahan *Google Translate* teks rubrik nasional harian kompas, sebagaimana yang terdapat dalam data berikut ini:

(٢٥)* مرزوقي SBY ولم تسمى بإسم المرشح من الاتفاقية

284

“Marzuki Tak Disebut SBY sebagai Calon Peserta Konvensi”

(٢٦)* كان مرزوقي واحد فقط بين الحزب الديمقراطي الداخلية قد اعلنت صراحة في الاتفاقية

“Marzuki adalah satu-satunya kalangan internal Partai Demokrat yang sudah terang-terangan menyatakan bakal maju dalam konvensi tersebut”.

(٢٧)* الديمقراطيون سوف تنفذ الاتفاقية

“Partai Demokrat akan melaksanakan konvensi untuk menjaring.....”

Pada ketiga data di atas, kesalahan terdapat pada tidak adanya konkordansi antara *isim* dan *fi'il* yang mewatasinya. Pada data nomer 25, *fi'il* تسمى yang hadir dalam bentuk pasif mewatasi *isim mudzakkar mufrad* yaitu *isim* مرزوقي. Karena *fi'il* تسمى mewatasi *isim* yang *mudzakkar mufrad*, maka seharusnya *fi'il* tersebut dihadirkan dalam bentuk *mudzakkar mufrad* juga, yaitu يسمى. Demikian juga dengan *fi'il* اعلنت pada data nomer 26 yang mewatasi *isim mudzakkar mufrad*, seharusnya dihadirkan dalam bentuk *mudzakkar mufrad*

menjadi اعلن.

Sedangkan pada data nomer 27, *fi'il* تنفيذ harusnya dihadirkan dalam bentuk *jama' mudzakkar* karena *fi'il* tersebut melewati *isim jama' mudzakkar* الديمقراطيون, dengan demikian *fi'il* yang seharusnya melewati adalah ينفذون.

Dengan demikian, kalimat yang benar untuk ketiga data di atas adalah:

(٢٨) مرزوقي SBY ولم يسمى باسم المرشح من الاتفاقية

(٢٩) كان مرزوقي واحد فقط بين الحزب الديمقراطي الداخلية قد
اعلن صراحة في الاتفاقية

(٣٠) الديمقراطيون سوف ينفذون الاتفاقية

285

Tipologi Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Rubrik Pendidikan Republika On Line

Kesalahan gramatikal yang terdapat pada hasil terjemahan Google Translate rubrik kesehatan republika on line, juga masing berkisar pada tidak adanya konkordasi. Padahal konkordasi dalam bahasa arab merupakan satu aturan yang sangat mendasar. Data nomer 31 dan 32 berikut ini menunjukkan kesalahan tersebut.

(٣١)* انتشار استخدام اللغة الإنجليزية بشكل صحيح في إندونيسيا لا
تزال منخفضة جدا

“Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar di Indonesia masih sangat rendah”

(٣٢)* العالم الدولية

“dunia internasional”

Pada data nomer 31, kesalahan terdapat pada tidak adanya konkordasi atau kesesuaian antara nomina yang menjadi *mubtada'*

dan verba yang menerangkannya atau *khobar*.

Kalimat انتشار جدا لا تزال منخفضة adalah *khobar* dari nomina انتشار. Karena nomina انتشار ini berbentuk *mufrad mudzakkar*, maka *khobar* yang mewatasinya juga harus dalam bentuk *mufrad mudzakkar*. Sementara pada hasil terjemahan di atas, *khobar* yang berupa kalimat atau *khobar jumlah* dihadirkan dalam bentuk *mufrad muannats*. Di sinilah letak kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* ini.

Sedangkan pada data nomer 32, isim الدولية merupakan sifat dari العالم, karena العالم merupakan *isim mudzakkar mufrad*, maka sifat yang mengikutinya harusnya juga *mudzakkar mufrad*.

Dengan demikian kalimat yang tepat untuk data nomer 31 dan 32 adalah:

286

(۳۳) انتشار استخدام اللغة الإنجليزية بشكل صحيح في إندونيسيا لا
يزال منخفضا جدا
(۳۴) العالم الدولي

Tipologi Kesalahan Kebahasaan dalam Teks Rubrik Pendidikan Harian Kompas

Kesalahan gramatikal pada hasil terjemahan *Google* teks rubrik pendidikan harian kompas, muncul dalam data-data berikut ini:

(۳۵) لمن تريد أن تحاكي حركة

“kepada siapa pun yang mau meniru gerakan ini”

Kesalahan gramatikal data nomer 35 terletak pada pemilihan dhamir atau pronominal dalam تريد. Karena kalimat di atas ditujukan untuk umum tanpa penentuan persona. Maka dhamir yang dipake harusnya dhamir *mudzakkar*. Dengan demikian, *fi'il* yang tepat adalah يريد demikian juga pada *fi'il* يحاكي menjadi يحاكي

(۳۶) بناء طاقم التعليم في المستقبل اندونيسيا من خلال

“Membangun Future Leaders Indonesia melalui Pendidikan”

Pada data nomer 36, kesalahan terdapat pada pembentukan frasa nominal المستقبل اندونيسيا. Sebagaimann dijelaskan bahwa dalam pembentukan frasa nominal atau idhafah, disyaratkan agar mudhaf tidak menerima tanda takrif

(٣٧*) وجعل هذا كشيء الشرفاء

“jadikan ini sebagai sesuatu yang terhormat”

Sementara itu, pada data nomer 37, kesalahan terletak pada pemilihan derifasi kata yang kurang tepat. Kata الشرفاء seharusnya dihadirkan dalam bentuk *mashdar* menjadi شرف

Dengan demikian, kalimat yang tepat untuk ketiga data di atas adalah:

(٨٣) لمن يريد أن يحاكي حركة

(٣٩) بناء طاقم مستقبل اندونيسيا من خلال التعليم

(٤٠) وجعل هذا كشرف

287

Tipologi Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Rubrik Kesehatan Republika On Line

(٤١*) لذلك يجب أن تتوقف هلم جرا

“jadi harusnya bisa dihentikan seterusnya”

Pada data nomer 41, kesalahan terjadi karena penggunaan dhamir yang tidak tepat dalam fi’il تتوقف yang seharusnya menggunakan *dhamir mudzakkar mufrad*.

(٤٢*) انتشار التدخين لا تزال مرتفعة

“prevalensi perokok masih sangat tinggi”

Sementara pada data nomer 42, kesalahan muncul karena tidak adanya konkordasi antara *isim* yang menjadi *mubtada*’ dengan *khabarnya*.

Dengan demikian, kalimat yang tepat untuk kedua data di atas adalah:

(٤٣) لذلك يجب أن يتوقف هلم جرا

(٤٤) انتشار التدخين لا يزال مرتفعا

Tipologi Kesalahan Kebahasaan dalam Teks Rubrik Kesehatan Harian Kompas

(٤٥*) والاستفادة من هذه اللحظة من الصيام

“Manfaatkan momen puasa”

(٤٦*) إذا سوء التغذية

“Jika pola makan buruk”

Kesalahan gramatikal pada data nomer 45 dan 46 terjadi karena kesalahan pemilihan derifasi kata, mashdar الاستفادة dan سوء التغذية seharusnya dihadirkan dalam bentuk fi’il.

Dengan demikian kalimat yang tepat untuk kedua data di atas adalah:

(٤٧) استفد من هذه اللحظة من الصيام

(٤٨) إذا ساء نظام التغذية

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesalahan gramatikal dan hasil terjemahan *Google Translate* teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang diambil dari rubrik internasional, nasional, pendidikan dan kesehatan Republika on line dan harian Kompas on line yang telah dipaparkan pada bab IV, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil.

➤ Kesalahan Gramatikal Hasil Terjemahan *Google Translate*

Zaimatus Sa’diyyah: Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab

1. Kesalahan gramatikal dalam teks rubrik internasional baik dari Republika on line maupun harian Kompas disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Tidak adanya konkordasi antara isim dan *fi'il*, *mubtada'* dan *khabar* seperti yang dapat dilihat pada contoh berikut ini:

لأننا لم تحصل على علاج

تحسنت عدد أولئك الذين يبحثون

- Pemilihan derifasi kata yang kurang tepat, berupa penggunaan *mashdar* di tempat *fi'il* seperti pada contoh berikut ini:

آلاف من الفلسطينيين الاعتماد على المعونة الغذائية لشهر
رمضان

289

- Kesalahan pembentukan frasa nominal atau *idhafah*, seperti dalam contoh berikut ini:

جماعة الإخوان مسلم

2. Kesalahan gramatikal dalam teks rubrik nasional juga disebabkan oleh ketiga hal di atas.

- Tidak adanya konkordasi antara *isim* dan *fi'il*, *mubtada'* dan *khabar* seperti pada contoh berikut:

اننا لا أرى ذلك كعمل من أعمال العبث

والتفاؤل يجب أن تكون لنا

- Pemilihan derifasi kata yang kurang tepat, berupa penggunaan *fi'il* di tempat *mashdar* seperti pada contoh berikut:

وأعرب عن تفاؤله بأن حزبه قادر على جلب ويرانتو-HT سيقود هذه
الأمة

- Kesalahan pembentukan frasa nominal atau *idhafah*, contoh:

متفائل للفوز الزوجين

3. Ketiga sebab di atas juga menjadi penyebab kesalahan gramatikal dalam teks rubrik pendidikan dari Republika on line dan harian Kompas, sebagaimana tampak dalam contoh berikut ini:

- Kesalahan yang disebabkan oleh tidak adanya konkordasi dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

انتشار استخدام اللغة الإنجليزية بشكل صحيح في إندونيسيا لا يزال منخفضا جدا

290

- Kesalahan berupa pemilihan derifasi kata yang tidak tepat dapat dilihat pada contoh berikut:

وجعل هذا كشيء الشرفاء

- Kesalahan pembentukan frasa nominal:

بناء طاقم التعليم في المستقبل اندونيسيا من خلال

- Berbeda dengan ketiga rubrik di atas, kesalahan gramatikal pada hasil terjemahan *Google Translate* teks kesehatan hanya disebabkan oleh dua hal:
- Tidak adanya konkordasi antara *isim* dan *fi'il*:

انتشار التدخين لا تزال مرتفعة

- Pemilihan derifasi kata yang kurang tepat, berupa penggunaan *mashdar* di tempat *fi'il*:

إذا سوء التغذية

Kesalahan berupa pembentukan frasa nominal tidak ditemukan dalam teks rubrik kesehatan republika on line dan harian kompas.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas, penggunaan google translate sesungguhnya memberi banyak kemudahan pada seluruh penggunanya, apalagi alasan ekonomis dan praktis semakin menjadikan layanan ini menjadi penolong instan dalam menyelesaikan masalah terkait penerjemahan.

Namun penggunaan layanan ini juga harus disertai dengan kesadaran akan kelemahan mesin penerjemah secara umum. Apalagi penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang memang keduanya mempunyai perbedaan kaidah gramatikal yang sangat mendasar. Terutama terkait tiga hal utama perbedaan kaidah gramatikal kedua bahasa ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hijazy.

Saran juga perlu disampaikan kepada para pengguna jasa 291 terjemahan *Google Translate*, agar tidak serta merta menggunakan hasil terjemahan *Google Translate*, karena penelitian ini membuktikan bahwa banyak sekali ditemukan hasil terjemahan yang kurang akurat atau bahkan tidak akurat.

Maka para pengguna layanan ini perlu melakukan perbaikan hasil terjemahan *Google Translate* sebelum menggunakannya, agar terjemahan yang dipakai benar-benar memenuhi kriteria akurat dan mampu menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa target yang merupakan tujuan utama dari proses penerjemahan.

Referensi

- Alfarisi, M. Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- AnneAhira.com, “apa itu GoogleTranslate?” dapat dilihat di <http://www.Anneahira.com/google-translate.htm>

Aris Wuryantoro, Analisis Hasil Mesin Terjemahan dalam Pengajaran Penerjemahan, dapat diakses di <http://www.ikipggrimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/JP%202011%20vol117b%by%20Aris%Wuryantoro.pdf>

Badawi, El-Said M. 2004. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London, New York: Routledge.

Franz Och, “Statistical Machine Translation Live”, *Research Scientist*, Friday, April 28, 2006

Harimurti Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartono. 2003. *Belajar Menerjemahkan, Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.

292

Hilman Ridha, Kualitas Mesin Penerjemah Statistik: Studi terhadap Terjemahan Dokumen Berita al Jazeera.net, dapat diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21475/1/HILMAN%20RIDHA-FAH.pdf>

Ibnu Burdah. 2004. *Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mahmud Fahmi Hijazy. TT. *‘Ilmu a’l-lughah al-‘arabiyah: madkhal tārīkhī muqāran fī dhau` it-turāts wal-lughāt as-sāmiyyah*. Maktabah Gharib.

Mangatur Nababan, dkk. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, dapat diakses di <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2220/4.%20MANGATUR%20NABABAN.pdf?sequence=1> pada hari Kamis tanggal 18 juli 2013 pukul 10.00 WIB

Nur Mufid dan Kaserun AS Rachman. 2007. *Buku pintar Menerjemah Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Rudolf Nababan. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaimatus Sa’diyyah: Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab

W.J. Hutchins, *Machine Translation: History and General Principles and the Encyclopedia of Languages and Linguistics*, ED, R.E.Asher (Oxford:Pergamon Press, 1994), VOL.5, PP. 2322-2332